



ARTIKEL RISET

URL artikel: <http://jurnal.fkmumi.ac.id/index.php/woh/article/view/woh6406>**Pengaruh Penggunaan Modul Terhadap Hasil Belajar Suami Tentang Pemberian Dukungan Kepada Ibu**^KMareta Bakale Bakoil¹, Diyan Maria Kristin², Veki Edizon Tuhana³, Pius Selasa⁴^{1,2}Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Kupang³Prodi Ilmu Komunikasi, FISIP, Universitas Nusa Cendana Kupang⁴Prodi Keperawatan, Poltekkes Kemenkes KupangEmail Penulis Korespondensi (K): thabakoil@gmail.comthabakoil@gmail.com¹, diyanmaria2004@gmail.com², vekiedizon@gmail.com³, piusselasa@gmail.com⁴

(No telepon: 082145230036)

ABSTRAK

Kelompok suami siaga support bagi ibu dapat meningkatkan keterlibatan suami memberikan dukungan 100%. Tujuan penelitian untuk menganalisis efektivitas penggunaan modul terhadap hasil belajar suami tentang pemberian dukungan kepada ibu. Metode penelitian kuantitatif, pendekatan quasi eksperimen (*one case shot study*). Populasi penelitian berjumlah 54 orang suami. Teknik pengambilan sampel jenuh (seluruh populasi menjadi sampel). Teknik pengumpulan data yaitu pretest menggunakan kuesioner, untuk mengetahui pemahaman awal suami tentang dukungan yang diberikan kepada ibu sebelum diberi perlakuan, sedangkan posttest untuk mengetahui hasil pemahaman suami setelah diberi perlakuan. Analisis data deskriptif dan inferensial yaitu bivariat dan *uji one sample T-test*. Hasil penelitian menunjukkan mayoritas peserta menilai bahasa yang digunakan pada modul baik, mudah dipahami, menarik dibaca, materi mencakup semua aspek dan suami mengerti. Nilai rata-rata pretest (60,35), posttest (80,78). Kriteria kurang efektif 9,3%, cukup efektif 79,6%, dan efektif 11,1%. Hasil uji T sederhana berpasangan yaitu nilai rata-rata pretest 57,94, posttest 86,07. Karena nilai pretest lebih kecil dari posttest, secara deskriptif terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,041 dengan signifikansi 0,000, maka dapat dikatakan bahwa ada hubungan antara variabel pretest dan posttest. Sedangkan nilai Sig.(2-tailed) $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Kesimpulan yaitu terdapat perbedaan rata-rata antara hasil belajar pretest dan posttest, artinya ada pengaruh efektivitas penggunaan modul terhadap hasil belajar suami. Oleh karena itu, modul suami siaga support bagi ibu dianjurkan untuk digunakan dalam meningkatkan pengetahuan dan dukungan suami kepada ibu.

Kata kunci : Efektivitas; Modul; Suami; Dukungan; Ibu

PUBLISHED BY :Public Health Faculty
Universitas Muslim Indonesia**Address :**Jl. Urip Sumoharjo Km. 5 (Kampus II UMI)
Makassar, Sulawesi Selatan.**Email :**jurnal.woh@gmail.com, jurnalwoh.fkm@umi.ac.id**Phone :+62 85255997212****Article history :**

Received 30 Mei 2023

Received in revised form 3 Agustus 2023

Accepted 9 September 2023

Available online 25 Oktober 2023

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

ABSTRACT

The husband's standby support group for mothers can increase the husband's involvement in providing 100% support. The aim of the research is to analyze the effectiveness of using the module on husbands' learning outcomes regarding providing support to mothers. Quantitative research method, quasi-experimental approach (one case shot study). The research population consisted of 54 husbands. Saturated sampling technique (the entire population is sampled). The data collection technique is a pretest using a questionnaire, to find out the husband's initial understanding of the support given to the mother before being given treatment, while the posttest is to find out the results of the husband's understanding after being given treatment. Descriptive and inferential data analysis, namely bivariate and one sample T-test. The research results showed that the majority of participants rated the language used in the module as good, easy to understand, interesting to read, the material covered all aspects and their husbands understood. The average value of pretest (60.35), posttest (80.78). The criteria are less effective 9.3%, quite effective 79.6%, and effective 11.1%. The results of the paired simple T test are the average pretest value 57.94, posttest 86.07. Because the pretest score is smaller than the posttest, descriptively there are differences in average learning outcomes. The correlation coefficient value is 0.041 with a significance of 0.000, so it can be said that there is a relationship between the pretest and posttest variables. Meanwhile, the Sig (2-tailed) value is $0.000 < 0.05$, so H_0 is rejected and H_a is accepted. The conclusion is that there is an average difference between the pretest and posttest learning outcomes, meaning that there is an influence on the effectiveness of using the module on the husband's learning outcomes. Therefore, the husband standby support module for mothers is recommended to be used to increase husbands' knowledge and support for mothers.

Keywords : Effectiveness; Module; Husband; Support; Mother

PENDAHULUAN

Angka Kematian Ibu di Indonesia tahun 2021 sebesar 305/100.000 kelahiran hidup, dengan penyebab langsung yaitu perdarahan (40-60%), infeksi (20-30%), dan eklampsia (20-30%). Sedangkan Angka Kematian Ibu di Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) tahun 2022 sampai bulan Juni sebesar enam puluh tiga kasus. Penyebab kematian yaitu perdarahan, hipertensi dalam kehamilan, infeksi, gangguan sistem, dan penyebab lain. Sedangkan kematian bayi sebanyak 874 kasus. Penyebab kematian ibu lainnya yaitu bahwa masih banyak perempuan ingin mendapatkan perawatan pada waktu yang tepat dan menyatakan manfaat serta pentingnya pengawasan persalinan di fasilitas kesehatan, tetapi menghadapi hambatan seperti faktor fisik, geografis, transportasi, keuangan, bahasa, sosial, budaya, adat keyakinan, kepercayaan yang berhubungan dengan melahirkan, dan tidak mempunyai otoritas dalam pengambilan keputusan.^(1,2)

Permasalahan yang terkait dengan kesakitan dan kematian ibu, salah satu penyebabnya adalah faktor sosial yaitu dukungan suami. Beberapa penelitian telah membuktikan bahwa dukungan suami yang diberikan mampu membantu ibu selama kehamilan, persalinan dan nifas antara lain dukungan suami mempunyai hubungan yang bermakna dengan kondisi fisik dan psikososial ibu primigravida, proses persalinan waktunya lebih cepat.^(3,4) Selain itu dukungan emosional, transportasi, dan biaya berhubungan dengan pemanfaatan Rumah Tunggu Persalinan dan tempat persalinan.⁽⁴⁾ Pemberian bantuan dan pendampingan oleh suami dalam proses persalinan sangat penting untuk persalinan yang sukses. Suami tidak hanya membantu memenuhi kebutuhan istri selama proses persalinan, tetapi juga membuat ibu merasa lebih nyaman.⁽⁵⁾ Keterlibatan laki-laki perlu diakui karena memberikan potensi

manfaat bagi kesehatan ibu dan anak. Hal ini memberikan implikasi penting untuk kebijakan dan praktik kesehatan, karena ada kebutuhan pada sistem kesehatan dan intervensi kesehatan ibu untuk beradaptasi serta memastikan inklusi yang tepat dan efektif dari calon ayah.⁽⁶⁾

Intervensi untuk melibatkan pria dalam kesehatan ibu dan bayi baru lahir dapat meningkatkan pencarian perawatan, meningkatkan praktik perawatan di rumah, dan mendukung komunikasi pasangan yang lebih adil dan pengambilan keputusan. Temuan ini sebagai strategi promosi kesehatan, meskipun kesenjangan tetap ada dan berefek pada kematian dan kesakitan. Selain itu intervensi yang dilakukan harus dirancang dan diimplementasikan dengan hati-hati untuk mengurangi potensi efek berbahaya pada dinamika hubungan pasangan.⁽⁷⁾

Intervensi lainnya yang telah penulis lakukan yaitu melalui pelatihan dan edukasi kepada suami tentang pentingnya pemberian dukungan suami. Pelatihan dengan menggunakan modul sebagai alat intervensi karena modul berisi informasi kesehatan ibu dan langkah-langkah dalam suami memberikan dukungan kepada ibu. Modul dibuat oleh tim berdasarkan konsep teori dan tinjauan literatur ilmiah dengan topik antara lain mempertahankan dan meningkatkan kesehatan istri yang sedang hamil; perencanaan persalinan yang aman, pencegahan keterlambatan dalam pertolongan medis; perawatan ibu dan bayi setelah persalinan; dan dukungan suami. Modul telah dilakukan uji coba dan validasi pada penelitian dan pengabdian masyarakat. Hasilnya bahwa modul tersebut yang berisi tentang materi dan informasi yang perlu diketahui oleh suami sehingga dengan pengetahuan dan pemahaman yang baik maka suami dapat memberikan dukungan kepada ibu mulai masa hamil, bersalin dan nifas. Untuk itu tujuan penelitian ini adalah menganalisis efektivitas penggunaan modul suami siaga terhadap hasil belajar suami terhadap pemberian dukungan kepada ibu.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan quasi experiment (*one case shot study*). Pretest dilakukan untuk mengetahui pemahaman awal suami tentang dukungan yang diberikan kepada ibu sebelum diberi perlakuan, sedangkan Posttest dilakukan untuk mengetahui hasil pemahaman suami tentang dukungan yang diberikan kepada ibu setelah diberi perlakuan. Penelitian dilakukan di Desa Oelbiteno Kabupaten Kupang yang merupakan Desa Contoh di Wilayah tersebut dan berdasarkan observasi awal diketahui bahwa tingkat pemahaman suami mengenai dukungan yang diberikan kepada ibu masih kurang. Waktu penelitian mulai bulan Februari sampai Juni 2022. Populasi dalam penelitian ini yaitu suami-suami sebanyak 54 orang. Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampel jenuh yaitu keseluruhan populasi menjadi sampel penelitian dengan kriteria yaitu bersedia menjadi responden, mempunyai anak minimal 1 orang, bisa baca dan tulis. Variabel independen yaitu efektivitas penggunaan modul suami siaga support bagi ibu, dan variabel dependen yaitu hasil belajar suami tentang pemberian dukungan kepada ibu dan diukur

melalui pre dan posttest. Penelitian kuantitatif dengan desain One Group Pretest Posttest Design yang dilakukan di satu kelompok suami dilihat pada gambar 1.

Pretest	Treatment	Posttest
O1	X1	O2

Gambar 1. one group pretest-posttest design

Keterangan:

O1 = Pretest (tes awal sebelum dilakukan treatment)

X1 = Pemberian perlakuan (treatment)

O2 = Posttest (tes akhir sesudah diberi perlakuan)

Pada tahap pertama suami diberikan pretest untuk mengetahui kemampuan suami tentang materi dukungan suami. Hasil pretest digunakan untuk mendapatkan rata-rata nilai suami sebelum penerapan modul. Pada tahap selanjutnya menjelaskan tentang dukungan suami menggunakan modul suami siaga support bagi ibu. Setelah penerapan modul, dilakukan posttest. Setelah diperoleh nilai pre-test dan post-test kemudian dianalisis dengan menggunakan N-gain dan uji T-test untuk melihat keefektifan penggunaan modul. Instrumen yang digunakan berupa angket untuk mendapatkan saran dan respon dari responden dan soal pretest dan posttest untuk mengetahui nilai pretest (sebelum penggunaan modul) dan nilai post-test (sesudah penggunaan modul). Sebelum melakukan T-test terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dengan Kolomogorof Smirnov dan uji homogenitas menggunakan Lavene Test. Uji N-gain untuk melihat kategori peningkatan sebelum dan sesudah penggunaan modul suami siaga support bagi ibu.

Pengukuran untuk performa modul kepada responden menggunakan angket yang terdiri dari pertanyaan tertutup dengan alternatif jawaban ya dan tidak. Pertanyaan meliputi: 1) apakah bahasa yang digunakan dalam modul mudah untuk dimengerti?; 2) Apakah terkait konten modul menarik untuk dibaca?; 3) Apakah materi di modul sudah mencakup semua aspek tentang dukungan suami?; dan 4) Apakah setelah membaca materi dalam modul dapat membuat responden lebih paham tentang dukungan suami kepada ibu?. Penelitian ini telah dilakukan uji etik melalui Institusi Poltekkes Kemenkes Kupang yaitu dengan aplikasi SIM-EPK, sertifikat etik terbit dengan No.LB.02.03/1/0119/2022, tanggal 18 April 2022.

HASIL

Penilaian performa modul meliputi bahasa, konten, materi dan pemahaman responden tentang modul suami siaga support bagi ibu.

Tabel 1. Performa Modul Berdasarkan Penilaian Responden

Performa Modul	Ya		Tidak		Total
	n	%	n	%	
Bahasa	50	92,6	4	7,4	54
Konten	44	81,5	10	18,5	54
Materi	52	96,3	2	3,7	54
Pemahaman	50	92,6	4	7,4	54

Berdasarkan tabel 1 terdapat penilaian peserta terhadap performa modul yang digunakan oleh suami-suami meliputi segi bahasa, isi, cakupan aspek dan pemahaman peserta. Hasil penilaian yaitu mayoritas peserta menilai modul yang digunakan bahasanya sudah baik, mudah dimengerti, menarik untuk dibaca, materi mencakup semua aspek tentang dukungan suami sehingga membuat suami lebih paham tentang pentingnya dukungan yang diberikan kepada ibu.

Tabel 2. Hasil Pretest dan Posttest Penggunaan Modul

Jenis Tes	n	Rata-rata	Standar error	Standar Deviasi	Nilai Minimum	Nilai Maksimum
Pretest	54	60.35	.560	4.117	50	70
Posttest	54	80.78	.601	4.416	72	90

Berdasarkan hasil pretest dan posttest menunjukkan bahwa rata-rata nilai pretest dan posttest mengalami peningkatan.

Tabel 3. Persentase Kriteria Gain

Kriteria Gain	n	%
Kurang Efektif ($\leq 40 - 55$)	5	9.3
Cukup Efektif ($56 - 75$)	43	79.6
Efektif (≥ 76)	6	11.1
Total	54	100

Tabel 3 menggambarkan bahwa sebagian besar responden termasuk dalam kategori cukup efektif dalam penggunaan modul tentang suami siaga support bagi ibu. Setelah didapatkan N-gain ternormalisasi, sebelum diuji dengan uji T-test (Paired sample T-Test), nilai pretest dan posttest diuji normalitas dan homogenitas terlebih dahulu. Hasil uji normalitas rata-rata nilai pretest, posttest, gain dan N-gain dengan menggunakan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Pretest, Posttest, dan N-Gain

	Sig.	Keterangan
Pretest	0.056	Normal
Posttest	0.135	Normal
N-gain	0.463	Normal

Berdasarkan tabel 4 output test of normality pada bagian uji Shapiro-Wilk, diketahui nilai Pretest sebesar 0.056 dan nilai Posttest sebesar 0.135. Nilai tersebut lebih besar dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa data nilai Pretest dan Posttest berdistribusi normal. Dengan demikian maka persyaratan atau asumsi normalitas dalam penggunaan uji Paired Simple T Test sudah terpenuhi. Selanjutnya dilakukan uji homogenitas menggunakan Lavene Test untuk melihat apakah data homogen atau tidak. Hasil Lavene test pada tabel 5.

Tabel 5. Uji Homogenitas Pretest dan Posttest

Jenis data	Jenis uji homogenitas	Sig.*	Keterangan
Hasil pretest posttest	Lavene test	0.065	Homogen

Tabel 5 diketahui bahwa hasil uji homogenitas dengan Lavene Test menunjukkan bahwa signifikansi dengan menggunakan Lavene Test adalah 0.065. Oleh karena $0.065 > 0,05$ maka data hasil pretest dan posttest merupakan data homogen. Setelah data dinyatakan berdistribusi normal serta homogen kemudian menggunakan Paired Sample T Test untuk mengukur efektifitas penggunaan modul apakah terdapat perbedaan sebelum dan sesudah penggunaan modul. Hasil Uji Paired Sample T-Test pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Uji Paired Simple T-Test

	Mean	n	Estándar Deviasi	Std.Error Mean	Correlation	Sig.(2-tailed)
Pretest	57.94	54	3.455	.470	.041	.000
Posttest	86.07	54	8.714	.494		

Hasil uji paired simple T-test menggambarkan bahwa nilai rata-rata pretest 57.94, sedangkan posttest 86.07. Karena nilai pretest lebih kecil dari posttest maka secara deskriptif ada perbedaan rata-rata hasil belajar. Berdasarkan nilai koefisien korelasi sebesar 0.041 dengan nilai signifikansi sebesar 0.000. karena nilai sig. lebih kecil dari 0.05 maka dapat dikatakan bahwa ada hubungan antara variabel pre dan posttest. Sedangkan nilai Sig. (2-tailed) adalah $0.000 < 0.05$ maka H_0 di tolak dan H_a diterima.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas peserta menilai modul yang digunakan bahasanya baik, mudah dimengerti, menarik untuk dibaca, materi mencakup semua aspek tentang dukungan suami sehingga membuat suami lebih paham tentang pentingnya dukungan yang diberikan kepada ibu. Berdasarkan konsep teori bahwa modul dibuat sebagai sumber belajar mandiri bagi peserta. Dengan adanya modul, pembelajaran tidak lagi berpusat kepada pelatih melainkan kepada peserta. Pentingnya modul dalam proses pembelajaran karena modul dapat memfasilitasi peserta dalam belajar secara mandiri maupun tatap muka.⁽⁸⁾ Penggunaan modul yang berbasis problem-based learning dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta. Penggunaan modul juga mempunyai hubungan yang bermakna dan efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu tentang manajemen laktasi pasca melahirkan.⁽⁹⁾ Hal ini juga sama terhadap modul yang digunakan suami-suami yaitu untuk dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuan mereka dalam memberikan dukungan kepada istri/ibu. Pada masa pandemi ini penggunaan modul efektif digunakan dalam pembelajaran.⁽¹⁰⁾ Selain itu modul dukungan suami secara efektif mampu meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta dalam mencapai keseimbangan kerja-keluarga.⁽¹¹⁾

Pembelajaran menggunakan modul lebih efektif dalam proses belajar mengajar dibandingkan dengan pengajaran biasa karena dalam pendekatan modul, peserta belajar dengan kecepatan mereka sendiri serta memaksimalkan peluang partisipasi dan peserta merasa bebas untuk belajar dengan gayanya.⁽¹²⁾ Penelitian lain menyebutkan bahwa kader posyandu dapat dengan tepat menginterpretasikan hasil penimbangan balita setelah mengikuti pelatihan yang menggunakan modul. Penggunaan modul lebih efektif dibandingkan tanpa penggunaan modul dengan memberi pengaruh yang signifikan pada keterampilan kader.^(13,14)

Salah satu upaya untuk menurunkan angka kematian ibu yaitu Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi yang diharapkan dapat meningkatkan peran aktif suami, keluarga dan masyarakat dalam merencanakan persalinan yang aman. Ibu yang mendapat lebih banyak dukungan dari pasangannya selama masa nifas memiliki persentase menyusui yang lebih tinggi.⁽¹⁵⁾ Berdasarkan penelitian bahwa 86% responden dikategorikan sebagai suami tanggap dan siaga, yang mana faktor usia dan pendidikan istri berhubungan secara signifikan dengan suami siaga, terutama kelompok wanita berusia 41-49 tahun. Selain itu faktor predisposisi yang berhubungan dengan implementasi suami siaga antara lain usia suami, pengetahuan suami tentang persiapan persalinan dan pencegahan komplikasi, dan jarak tempat tinggal ke fasilitas kesehatan. Hal ini artinya keterlibatan suami sangat penting untuk meningkatkan kesehatan ibu. Selain suami-suami dari ibu hamil, bersalin dan nifas yang bertindak sebagai suami siaga tetapi tokoh masyarakatpun dilatih sebagai peer edukator suami siaga. Dalam proses pelatihan terjadi peningkatan nilai skor rata-rata pengetahuan, sikap, motivasi, dan keterampilan antara sebelum dan sesudah.⁽¹⁶⁾

Peningkatan pengetahuan tentang kesehatan dalam hal ini manfaat dukungan suami dalam proses kehamilan, persalinan dan nifas sangat diperlukan guna meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan ibu dan bayi. Selain itu terdapat hubungan positif antara status SIAGA suami dan peningkatan partisipasi dalam perawatan kesehatan ibu terutama dalam kunjungan perawatan antenatal, pemeriksaan kehamilan rutin, dan keterlibatan secara keseluruhan dalam rutinitas pasangan.⁽¹⁷⁾ Dukungan suami meliputi dukungan instrumental, emosional dan pengetahuan yang diberikan juga mempunyai hubungan dengan motivasi ibu memperhatikan kandungannya dan inisiasi menyusui dini.^(18,19) Ibu primigravida yang tidak mendapatkan dukungan berisiko mengalami gangguan fisik dan psikososial, terutama pada ibu yang usianya masih remaja.⁽²⁰⁾

Berdasarkan penelitian lain menyebutkan bahwa ada pengaruh kelas “Tommoane Masayang” terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan suami tentang kesehatan ibu dan anak. Partisipasi suami merupakan bagian dari tanggungjawab sebagai salah satu bentuk dari upaya pemeliharaan kesehatan reproduksi yaitu dengan keterlibatan suami dalam peningkatan pengetahuan dan keterampilan tentang kesehatan ibu dan anak. Keterlibatan suami selama masa kehamilan istri sampai persalinan, dibutuhkan dukungan dari petugas kesehatan.⁽²¹⁾ Sedangkan melalui gerakan suami siaga dapat dijadikan sebuah inovasi metode pelayanan yang terdiri atas pembekalan, pelaksanaan, dan evaluasi hasil pelatihan.⁽²²⁾ Kelompok suami lain juga diteliti oleh Alwi (2021) menjelaskan bahwa pemberdayaan kelompok suami sebagai upaya pencegahan kematian ibu melalui inovasi program Tetta Siaga (TESI) dapat memperlihatkan adanya peningkatan pengetahuan, dan praktek sehingga kesehatan ibu dapat ditingkatkan sebagai upaya pencegahan kematian ibu. Meningkatnya hasrat kelompok suami untuk mempersiapkan dan menyediakan perlengkapan dan fasilitas yang dibutuhkan isteri selama masa kehamilan, bersalin, nifas, dan perawatan anak karena sudah merasakan manfaat dan kenyamanan melalui pembagian bahan dan alat percontohan untuk pelaksanaan inovasi program Tesi.⁽²³⁾ Program Tetta Siaga juga memberikan dampak yang baik pada suami yaitu perilaku empati suami sebelum mengikuti program mengarah pada beberapa aspek psikologis empati, yaitu empathic concern. Suami menunjukkan perilaku untuk selalu menemani istri melakukan pemeriksaan ke dokter, bidan, atau puskesmas, membantu mengurus pekerjaan rumah. Perilaku empati suami pada masa kehamilan istri setelah mengikuti program Tetta Siaga mengarah pada aspek psikologis empati, yaitu perspective taking, fantasy, empathic concern, dan personal distress.⁽²⁴⁾

Pelaksanaan suami siaga serta dukungan yang diberikan mempunyai hubungan dengan peningkatan partisipasi dalam pelayanan kesehatan ibu terutama dalam pelayanan antenatal. Kehadiran pendamping suami selama proses persalinan dapat memberikan pengaruh positif terhadap ibu dan mengurangi kecemasan ibu menghadapi persalinan.^(25,26,27) Hasil penelitian Rosmadewi dan Aliyanto (2022) menunjukkan bahwa ada pengaruh pengembangan model suami siaga dengan pemberian buku saku terhadap dukungan suami dalam persiapan pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini (IMD).⁽²⁸⁾

Kelompok Suami Peduli Istri memberikan manfaat yaitu dapat Terlaksananya pemberian informasi dan adanya panduan praktis serta praktek langsung peran suami saat mendampingi istri melahirkan.⁽²⁹⁾ Selain itu terdapat pengaruh keikutsertaan suami pada kelas ibu hamil terhadap pengambilan keputusan P4K.⁽³⁰⁾ Tetapi masih ditemukan bahwa partisipasi suami pada masa perinatal masih tidak dilakukan secara optimal di negara berkembang, karena pembagian peran suami dan istri akibat bias gender, untuk itu diperlukan upaya inovatif untuk mengikutsertakan suami pada masa perinatal.⁽³¹⁾

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa terdapat perubahan peningkatan nilai rata-rata suami dari skor rata-rata 57.94 saat pretest dan setelah posttest 86.07 dengan intervensi menggunakan modul, dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata antara hasil belajar pretest dengan posttest yang artinya ada pengaruh penggunaan modul suami siaga support bagi ibu terhadap hasil belajar suami tentang pemberian dukungan kepada ibu.

Penggunaan modul efektif terhadap hasil belajar suami tentang pemberian dukungan kepada ibu sehingga diharapkan perlu terus ditingkatkan pendampingan suami untuk memberikan dukungan kepada ibu mulai masa hamil, bersalin, nifas, menyusui dan perawatan anak sehingga dapat meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan ibu dan anak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada Direktur Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Kupang, dan pihak-pihak yang membantu dalam penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

1. Moyer CA, Adanu RM, Engmann CM. The Relationship between Facility-Based Delivery and Maternal and Neonatal Mortality in Sub-Saharan Africa. *Int J Gynecol Obstet* [Internet]. 2013;122(3):263–5. Available from: <http://dx.doi.org/10.1016/j.ijgo.2013.04.010>
2. Vallely, L. M., Homiehombo, P., Kelly, A. M., Vallely, A., Homer, C. S. E., Whittaker A. Exploring Women's Perspectives of Access to Care During Pregnancy and Childbirth: A Qualitative Study from Rural ... Related papers.
3. Bakoil MB, Diaz M. Pengaruh Pengambilan Keputusan, Dukungan Suami dan Faktor Budaya terhadap Lamanya Proses Persalinan di Kabupaten Timor Tengah Selatan tahun 2019. *J Penelit Kesehat Suara Forikes*. 2019;11:107–11.
4. Bakoil MB, Supriyanto S, Koesbardiati T. Influence Husband's Support, Mother Perception to the Utilization of Delivery Waiting Home and Delivery Place. 2017;2(1):76–80.
5. Lestari P, Mufdlillah, Ernawati D. Husband' S Role in Assistance of Laboring Process : 1st Int Respati Heal Conf. 2019;(63).

6. Lewis S, Lee A, Simkhada P. The Role of Husbands in Maternal Health and Safe Childbirth in Rural Nepal: A Qualitative Study. *BMC Pregnancy Childbirth* [Internet]. 2015;15(1):1–10. Available from: <http://dx.doi.org/10.1186/s12884-015-0599-8>
7. Tokhi M, Comrie-Thomson L, Davis J, Portela A, Chersich M, Luchters S. Involving Men to Improve Maternal and Newborn Health: A Systematic Review of the Effectiveness of Interventions. *PLoS One*. 2018;13(1):1–16.
8. Pratama GW, Ashadi A, Indriyanti NY. Efektivitas Penggunaan Modul Pembelajaran Kimia Berbasis Problem-Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Siswa pada Materi Koloid SMA Kelas XI Kritis. *Pros Semin Nas Pendidik Sains*. 2017;21:150–6.
9. Ramawati D, L Latifah ER. Efektifitas Modul untuk Manajemen Laktasi Pasca Melahirkan. *J Keperawatan Soedirman* [Internet]. 2013;8(1):49–55. Available from: <http://jos.unsoed.ac.id>
10. Krismayanti YR, Sudibyo E. Efektivitas Penggunaan Modul IPA dalam Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi COVID-19 pada Siswa Kelas VIII MTsN 2 Kediri. *Pensa E-Jurnal Pendidik Sains* [Internet]. 2021;9(2):227–33. Available from: <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/pensa/article/view/38024>
11. Handayani A, M PD. Pengembangan Modul Dukungan Suami untuk Mencapai Keseimbangan Kerja-Keluarga. *Philanthr J Psychol*. 2021;5(1):17.
12. Sadiq S, Zamir S. Effectiveness of Modular Approach in Teaching at University Level Effectiveness of Modular Approach in Teaching at University Level. *J Educ Pract* [Internet]. 2019; vol 5 no 1 (January 2014):103–10. Available from: https://core.ac.uk/download/pdf/234635879.pdf?fbclid=IwAR3PHH4pp_3nRWFISM8AsdziA2n9FQbpDy7RCVPtnP3Yxpbb-hHRfT2yUBM
13. Wilis R, Hendra Al Rahmad A. Penggunaan Modul Pendamping KMS terhadap Ketepatan Kader Menginterpretasi Hasil Penimbangan. *J Vokasi Kesehat*. 2018;4(1):12.
14. Ilda ZA, Tisnawati T. Efektifitas Penggunaan Modul Konseling 3A terhadap Pengetahuan dan Keterampilan Kader Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Lapai Kota Padang. *Menara Ilmu* [Internet]. 2021;XV(02):141–9. Available from: <http://jurnal.umsb.ac.id/index.php/menarailmu/article/view/2413%0Ahttps://jurnal.umsb.ac.id/index.php/menarailmu/article/download/2413/1893>
15. Durmazoğlu G, Çiçek Ö, Okumuş H. The Effect of Husband Support Perceived by Mothers on Breastfeeding in the Postpartum Period. *Turkish Arch Pediatr*. 2021;56(1):57–61.
16. Kusumawardani, D. A., & Wahyuningtyias F. Faktor Predisposisi Implementasi Suami Siaga Selama Pandemi Covid-19 Di Kabupaten Jember. *Ikesma*. 2021;17(November):13–21.
17. Renata, D.S; Masfiah, S; Gamelia E. Efektivitas Pelatihan Tokoh Masyarakat Sebagai Peer Educator Suami Siaga Dalam Perawatan Kehamilan Istri di Wilayah Kerja Puskesmas 1 Ajibarang. *J Kesmasindo* [Internet]. 2015;7(3):167–78. Available from: <http://jos.unsoed.ac.id/index.php/kesmasindo/article/download/129/118>
18. Kurniati A, Chen C, Efendi F, LE K, Berliana S. Kurniati A, Chen C, Efendi F, Ku LE, Berliana SM. Suami SIAGA : Male Engagement in Maternal Health in Indonesia. 2017;1–9. 2017;1–9.

19. Sholeh R, Agrina A, Safri S. Hubungan Dukungan Suami terhadap Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) di Rumah Sakit. *Holist Nurs Heal Sci*. 2019;2(2):17–25.
20. Fatmawati A, Alifah A, Gartika N. Hubungan Dukungan Suami dengan Kondisi Fisik dan Kondisi Psikososial Ibu Primigravida. *J Kesehat Poltekkes Kemenkes RI Pangkalpinang*. 2020;8(2):73.
21. Immawanti I, Wahyuddin M, Wahyuddin M. Kelas “Tommoane Masayang” Meningkatkan pengetahuan dan Keterampilan Suami tentang Kesehatan Ibu dan Anak. *NURSCOPE J Penelit dan Pemikir Ilm Keperawatan*. 2020;6(2):81.
22. Ariyani A, Lely, I. M; Mohammad N. Inovasi Pelayanan Publik (Studi pada Pelayanan Kesehatan melalui Program Gebrakan Suami Siaga di Puskesmas Gucialit Kabupaten Lumajang). 2016;2(4):156–61.
23. Alwi MK, Yusriani, Asrina A. Pemberdayaan Kelompok Suami Desa Lagaruda Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar sebagai Upaya Pencegahan Kematian Ibu melalui Inovasi Program Tetta Siaga (TESI). *Jtcsa Adpertisi J*. 2021;2(2):16–31.
24. Muhsin MJ, Tetteng B. Empati Suami pada Masa Kehamilan Istri (Studi Kasus pada Suami yang Mengikuti Program Tetta Siaga di Puskesmas Bontomarannu Kabupaten Takalar). 2023;7:4172–83.
25. Mamuroh L., S, Nurhakim F. Relationship Between Husband Support and Pregnancy Control in Pregnant Women Sukawening Puskesmas Garut. *J Matern Care Reprod Heal*. 2019;2(1):51–6.
26. Damanik E, Ety CR, Sijabat F, Sibarani R. Analisis Dukungan Suami Selama Kehamilan Analysis Of Husband’s Support During Pregnancy. *J Community Health [Internet]*. 2021;7(April 2020):1–6. Available from: <http://jurnal.htp.ac.id>
27. Nurpratiwi, Anggaresi N. Hubungan Pendampingan Suami dengan Tingkat Kecemasan Ibu Menghadapi Persalinan di RSUD Yarsi Pontianak. *J Ilm Umum Dan Kesehatan’Aisyiyah*. 2018;3(2):97–106.
28. Rosmadewi R, Aliyanto W. Pengaruh Pengembangan Model Suami Siaga terhadap Dukungan Suami pada Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini. *J Kesehat*. 2022;13(1):94.
29. Zulfita, Novria Hesti, Irma Isra Hayati CAP, Pebrina S. *Jurnal Abdi Mercusuar*. Peran Suami Mempercepat Proses Persalinan Istri. 2021;01(01):1–10.
30. Anwar KK, Nasrawati, Yustiari, Anwar, Miftahtul Khair J. Keikutsertaan Suami pada Kelas Ibu Hamil terhadap Pengambilan Keputusan dalam P4K Address : Phone : Wind Heal J *Kesehat*. 2023;6(2):199–207.
31. Nurhayati E, Astuti AW, Fitriahadi E. Scoping Review Tentang Partisipasi Suami Pada Masa Perinatal. *Midwifery J J Kebidanan UM Mataram*. 2020;5(2):97.